

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan keberlanjutan merupakan aktivitas memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Fuk Yi dan Ka Yu, 2010). *Sustainability report* belakangan ini telah menjadi isu utama perusahaan sehingga tujuan perusahaan kini tidak hanya tertuju kepada pencapaian keuntungan saja. Konsep tersebut muncul karena tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat (Nurrahman dan Sudarno, 2013).

Beberapa peristiwa sosial dan lingkungan yang disebabkan kelalaian perusahaan banyak terjadi khususnya di Indonesia, contoh kasus terkait dengan lingkungan yaitu kasus Lapindo Brantas yang menyebabkan banjir lumpur dikawasan Sidoarjo (Natalia dan Taringan, 2014). Kemudian kasus pembuangan limbah cair oleh PT Five Star Textile Indonesia, PT Insan Sandang Internusa dan PT Kahatex di Kecamatan Racaek Bandung (Susanti, 2017).

Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas bisnis perusahaan membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia yang saat ini sedang berkembang masih kurang peduli akan dampak yang merugikan akibat aktivitas perusahaan bagi masyarakat sekitar. Kepedulian terhadap

lingkungan sekitar (*environment*) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang menjadi sorotan masyarakat sehingga jika direksi dan dewan komisaris tidak memperhatikan aspek tersebut maka citra perusahaan akan berada dalam risiko (Daniri, 2014). Dampak aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dapat diungkapkan melalui *sustainability report* sebagai laporan sukarela yang disajikan secara terpisah dari *annual report* (Idah, 2013).

Sustainability report memenuhi informasi yang dibutuhkan *stakeholder* pada saat terjadinya krisis. Keuntungan melakukan pengungkapan *sustainability report* diantaranya kesetiaan pelanggan, kepercayaan pasar saham, komunikasi yang efektif dan statistik memperkirakan organisasi yang memfokuskan penyusunan *sustainability report* secara konsisten lebih baik daripada pesaingnya. *Sustainability report* ini disusun dengan pedoman (standar) *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan.

GCG pada dasarnya merupakan sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan (*Stakeholders*), terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG digunakan untuk mengatur hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi

dapat diperbaiki segera. Mekanisme dan struktur *governance* di perusahaan dapat dijadikan sebagai infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia. Aziz (2014) mengatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan langsung terhadap *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Disisi lain diketahui bahwa kinerja keuangan merupakan suatu formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan secara umum dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Kegiatan perusahaan harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Untuk itu penting bagi perusahaan batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku perusahaan dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Anis, 2007). Teori Legitimasi berpendapat bahwa perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki hubungan sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu kontrak sosial (Lakso, 2011). Salah satu strategi untuk mendapatkan legitimasi dari lingkungan adalah dengan meningkatkan komunikasi kepada *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi tambahan seperti *sustainability report*.

Mekanisme dan struktur *governance* di perusahaan dapat dijadikan sebagai infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sri

Wahyuni Latifah, *et al* (2019) mengatakan bahwa dewan direksi, komite audit dan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG dan kinerja keuangan yang baik akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Penerapan GCG dan kinerja keuangan yang baik menandakan bahwa manajemen telah melaksanakan fungsi dan tugasnya secara tepat. Dengan penerapan GCG dan kinerja keuangan yang baik juga akan berdampak pada kinerja manajer yang meningkat.

Sebuah perusahaan yang memiliki GCG dan kinerja keuangan yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut juga mampu melakukan kegiatan keberlanjutan yang tertuang dalam *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian oleh Azwir Nasir, *et al* (2014) yang mengatakan bahwa ROA, *governance commite* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan *current ratio*, *inventory turnover*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan GCG dan kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan periode 2015-2018. Selanjutnya menguji secara empiris apakah GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit

berpengaruh terhadap *sustainability report* serta menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA terhadap *sustainability report*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *sustainability report*?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *sustainability report*?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *sustainability report*?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *sustainability report*?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *sustainability report*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *sustainability report*.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *sustainability report*.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap *sustainability report*.

5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang keuangan terutama mengenai analisis pengaruh *sustainability report* terhadap *good corporate governance* dan kinerja keuangan
- b. Referensi bagi penelitian berikutnya yang akan menganalisis mengenai *good corporate governance* dan kinerja keuangan dalam pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan untuk pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai *sustainability report* yang bisa meningkatkan reputasi perusahaan. Serta dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder* terkait masalah lingkungan maupun dampak sosial.
- b. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan untuk

berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi *sustainability* yang baik.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan diuraikan secara singkat dan sistematis. Masing-masing bab memiliki susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian ini yang terdiri dari landasan teori, *Global Reporting Initiative* (GRI), *sustainability report*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan. Bab ini juga memaparkan tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai populasi dan sampel dari penelitian, data yang diperoleh dan sumber data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian meliputi deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.